

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi penerus bangsa tersebut. Generasi bangsa yang terdidik dalam suatu sistem pendidikan yang terencana, akan menghasilkan buah kemajuan diberbagai bidang seperti pembangunan, ekonomi, sosial, kesehatan, teknologi, dan kebudayaan. Pentingnya proses pendidikan, semakin terasa terlebih sekarang kita dihadapkan dalam persaingan global antar bangsa, satu di antaranya adalah persaingan global dalam bidang pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa. Pelajaran matematika merupakan salah satu materi pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika bahkan, telah diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen

pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran (Susanto, 2016 : 184), itu artinya belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya.

Fakta di lapangan, matematika sering menjadi permasalahan dalam program pendidikan. Hamzah dan Muhlisrarini (2014 : 2) menjelaskan, sepanjang pengamatan penelitian ada kecenderungan tidak terdapat kesungguhan dan kegembiraan belajar, tidak terjadi penyerapan materi ajar secara baik dan benar. Materi matematika tidak dikuasai sebagaimana mestinya bahkan sering terjadi *misconception* sehingga waktu diperlukan, mereka tidak tahu atau salah menggunakannya. Matematika disatu sisi merupakan, disiplin ilmu yang sangat penting, yakni salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (Susanto, 2016 : 185).

Persaingan global dalam bidang pendidikan secara umum, Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lain. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) yang baru dirilis, Selasa 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara. Indonesia berada paling bawah di antara negara-negara Asia Tenggara, bersama Filipina yang mendapat peringkat terakhir dalam membaca dan skor sebelum terakhir di dua bidang lain, Kurnia dalam

(Liputan6.com, 2019). Fakta ini tentunya menjadi catatan dan tantangan kita salah satunya dalam bidang studi matematika sebagai ilmu dasar yang menurut Susanto (2016 : 185) perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Data di lapangan menunjukkan, penguasaan siswa mengenai materi pembelajaran matematika masih banyak yang belum menguasai dengan baik, salah satunya di MI Nurul Yaqin Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2020 dengan guru kelas VI yang bernama Ibu Hesty Tri Anggraeni, S.Pd, diperoleh hasil belum efektifnya pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas. Peneliti memperoleh informasi awal belum efektifnya pembelajaran matematika di kelas VI MI Nurul Yaqin, sebab masih rendahnya kemampuan siswa dalam; merumuskan masalah dari situasi sehari-hari dan soal matematika, menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah (sejenis dan masalah baru) dalam pelajaran matematika, menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, menyusun model matematika dan menyelesaikannya untuk masalah nyata dan menggunakan masalah matematika secara bermakna.

Peneliti melanjutkan pengumpulan data awal dengan melakukan observasi proses belajar mengajar matematika di kelas VI MI Nurul Yaqin. Hasil observasi, diperoleh informasi bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton yang didominasi dengan metode ceramah dan belajar menggunakan LKS, sehingga aspek yang ditekankan hanya pada kemampuan

menyimak, dan menulis. Muncul permasalahan yang menarik peneliti yaitu salah satu tujuan khusus pembelajaran matematika berdasarkan Depdiknas dalam Susanto (2016 : 190) yakni poin kemampuan memecahkan masalah, belum tercapai dengan baik. Peneliti kemudian melakukan kajian teori dan kajian pustaka yang mengerucut kepada tema kemampuan pemecahan masalah siswa.

Tahun 1989 *National Council of Teachers of Mathematics (NCTM)* mengeluarkan sebuah dokumen berjudul *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics* yang menjadi acuan untuk perubahan kurikulum selama dekade 1990-an, sekali lagi NCTM menulis: pemecahan masalah seharusnya menjadi fokus utama dari kurikulum matematika, (Sobel dan Maletsky 2004: 60). Konsep pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika menjadi hal penting salah satu alasannya adalah karena konsep ini berkaitan erat dalam persoalan kehidupan sehari-hari. Susanto (2016 : 201) menjelaskan, pemecahan masalah matematika yang diajarkan pada siswa hasilnya adalah siswa memiliki pemahaman yang baik tentang suatu masalah, mampu mengomunikasikan ide-ide dengan baik, mampu mengambil keputusan, memiliki keterampilan tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh.

Strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, dipengaruhi oleh beberapa komponen salah satunya adalah model pembelajaran yang dipakai guru dalam proses pembelajaran matematika.

Model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari materi. Salah satu alternatif yang diharapkan dapat dilakukan sebagai solusi permasalahan mengenai rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar (Mandasari, 2018 : 23). Kelebihan metode pembelajaran *SQ3R* antara lain: dengan adanya tahap *survey* pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran *SQ3R* juga mengkondisikan siswa mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan sendiri dengan melakukan kegiatan membaca, dengan demikian dapat mendorong siswa berpikir kritis aktif, dalam belajar dan pembelajaran bermakna; materi yang dipelajari siswa melekat untuk waktu periode yang lebih lama, (Cahyani, 2012 : 30).

Hasil penelitian terdahulu yang peneliti tinjau mengenai model pembelajaran *SQ3R* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2010) berjudul "*Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*", hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata pemahaman konsep matematika yang diajarkan dengan metode *SQ3R* lebih tinggi dari rata-rata pemahaman konsep matematika yang diajarkan dengan metode konvensional. Penelitian kedua yang peneliti tinjau,

berupa jurnal ilmiah pendidikan matematika ditulis oleh Effendi (2018), berjudul *“Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIIC SMPN 2 Lahat Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R”*, hasil penelitian ini antara lain yaitu terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari rata-rata 64,5 menjadi 70,97 dan peningkatan ketuntasan klasikal dari 76,4% menjadi 81,25%.

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, untuk membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maka dibutuhkan suatu materi pemecahan masalah yang merangsang keingintahuan siswa. Permasalahan yang diberikan kepada siswa diajukan sebagai pemicu semangat belajar dimana penyelesaian masalahnya terdapat pada materi yang akan diajarkan.

Melalui model pembelajaran *SQ3R* ini semua siswa diharapkan, terlibat aktif dalam kelompok dan saling bertukar pikiran, ide, maupun gagasan, sedangkan guru memposisikan diri sebagai fasilitator. Hasil dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Matematika Di MI Nurul Yaqin Tahun Pelajaran 2019/2020”*.

## **B. Pembatasan Masalah**

Proses penelitian membutuhkan data yang akurat dan waktu yang cukup, berkaitan dengan hal tersebut peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *SQ3R*.

2. Hasil yang ingin dicapai adalah meningkatnya kemampuan pemecahan masalah siswa.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI MI Nurul Yaqin Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah bangun ruang kelas VI.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan suatu rumusan masalah. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Apakah Terdapat Pengaruh Signifikan Model *SQ3R* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Matematika di MI Nurul Yaqin Tahun Pelajaran 2019/2020?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Pedoman penulisan skripsi Universitas Peradaban, (2016 : 10) menguraikan tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *SQ3R* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI pada pembelajaran matematika di MI Nurul Yaqin Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan, dapat memberikan kontribusi dalam bidang pembelajaran bagi para guru, dan dunia pendidikan, serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang model *SQ3R* untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.
- 2) Meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran.
- 3) Memotivasi siswa dalam belajar.

### b. Bagi Guru

Harapannya dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model yang efektif dalam pembelajaran matematika siswa.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Memotivasi semua guru dalam hal inovasi pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan kerjasama antar-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## F. Sistematika Penulisan

Sesuai pedoman penulisan skripsi Universitas Peradaban, (2016 : 5-14) secara garis besar sistematika penulisan skripsi penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi berisi sampul, lembar kosong berlogo Universitas Peradaban, lembar judul, nota dinas pembimbing, lembar

pengesahan, lembar pernyataan bermaterai, lembar motto dan persembahan, abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima BAB, yaitu BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. BAB II berisi deskripsi kajian teoritis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis. BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas, teknik analisis data, dan hipotesis statistik. BAB IV mengulas bagaimana penelitian ini dilaksanakan mulai dari persiapan, pelaksanaan, membahas hasil penelitian, menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian ini. Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian terletak pada bab terakhir yaitu BAB V.

Bagian akhir dalam skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi buku-buku referensi yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Lampiran-lampiran antara lain berisi instrumen dan perhitungan-perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian.